Kinerja kompi I detasemen A Satuan brimob daerah Jawa Timur dalam menangani aksi unjuk rasa anarkhis di wilayah hukum Polwiltabes Surabaya

Hendrik Hermawan

Deskripsi Lengkap: <http://library.stik-ptik.ac.id/abstrakpdfdetail.jsp?id=34947&lokasi=lokal>

Abstrak

Kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum merupakan wujud demokrasi di Negara Indonesia seperti yang tercantum dalam UU No 9 tahun 1998 dan UUD 1945 pasal 28. Kebebasan menyampaikan pendapat biasanya dilakukan dengan kegiatan unjuk rasa, namun kebebasan itu telah di salah artikan oleh masyarakat secara luas sehingga unjuk rasa sering berjalan dengan anarkhis seperti yang terjadi di wilayah hukum Polwiltabes Surabaya, dimana massa pengunjung rasa melakukan tindakan pengrusakan fasilitas umum, pembakaran, melempari petugas dengan batu. Melihat tindakan massa yang sudah anarkhis tersebut, maka Polda jatim menurunkan Satuan Brimobda untuk menanggulangi gangguan Kamtibmas berintensitas tinggi tersebut. Dimana masyarakat masih beranggapan bahwa anggota Brimob masih menggunakan kekerasan saat melakukan penanganan unjuk rasa. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti Kinerja Kompi 1 Detasemen A Satuan Brimobda Jawa Timur Dalam menangani unjuk rasa anarkhis di wilayah hukum Polwiltabes Surabaya.

Dalam mengukur kinerja ini penulis digunakan standar seperti yang tercantum dalam Buku Pedoman Penanggulangan Huru Hara Brimob Polri serta digunakan konsep kinerja, teori manajemen, teori motivasi dua faktor. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode Penelitian Field Research/penelitian lapangan. Sumber data/informasi yang diambil terdiri data primer, yaitu Kapolwiltabes Surabaya, Kasat Brimob, Kaden, Danki, Ba Provost, anggota Kompi 1 Den A dan masyarakat sekitar Surabaya dan Sidoarjo serta data sekunder berasal dari dokumen dan Budornlak PHH Brimob Polri. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi dan analisis/telaah dokumen. Serta teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil temuan didapatkan bahwa unjuk rasa anarkhis yang terjadi di wilayah hukum Polwiltabes Surabaya, massa melakukan tindakan anarkhis seperti melakukan pengrusakan fasilitas umum, membakar, dan melempari botol minuman ke aparat kepolisian. Massa melakukan tindakan anarkhis karena aspirasinya tidak didengar, akibat dari tindakan anarkhis berdampak pada terganggunya kearnanan dan ketertiban umum. Tindakan massa tersebut telah memancing emosi anggota Brimob Kompi 1 Detasemen A sehingga anggota melakukan pemukulan untuk membubarkan massa pengunjung rasa. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kinerja Kompi 1 Detasemen A Satuan Brimobda Jawa Timur ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kurangnya pemahaman anggota terhadap isi BUDOMLAR PHH Brimob Polri serta kurangnya pengawasan yang dilakukan pimpinan sehingga masih ada anggota yang melakukan pelanggaran.

Bahwa Kinerja Kompi 1 Detasemen A Satuan Brimobda Jawa Timur masih kurang optimal. Perlunya pemahaman BTJDDMLAK PI-1H agar personel dapat bekerja dengan optimal dengan menjunjung tinggi HAM serta perlunya DANK memberikan reward dan punishment kepada anggota agar lebih termotivasi dalam bertugas serta komandan setingkat Danru dan Danton ikut melakukan pengawasan pada anggota

untuk meminimalisir pelanggaran yang dilakukan anggota Kompi 1 Detasemen A.